

Pentingnya Literasi Politik untuk Penguatan Kesadaran Kewarganegaraan

Zakaria Habib Al-Ra'zie¹, Nida Silvia Lestari², Nindi Riyan Gustin³, Ahmad Solehudin⁴, TB. A. Rizki Agustina⁵, Mohammad Faiq Al-Thifaa⁶

^{1,2,3,4,5,6} Program Studi Administrasi Negara, Universitas Pamulang, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Zakaria Habib Al-Ra'zie

E-mail: zakaria@unpam.ac.id

Abstrak

Literasi politik adalah elemen krusial dalam usaha membangun kesadaran politik dan mendorong partisipasi aktif di kalangan warga negara, terutama di kalangan generasi muda. Saat ini, terdapat beberapa isu yang dihadapi, antara lain kurangnya pemahaman mengenai hak dan kewajiban sebagai warga negara, rendahnya partisipasi dalam pemilihan umum, serta tantangan dalam pelaksanaan pendidikan politik di lingkungan sekolah. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini direncanakan akan dilaksanakan di SMAS Nurul Fatah, Kabupaten Serang, Provinsi Banten. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa banyak siswa yang belum memperoleh materi pendidikan politik yang memadai selama masa pendidikan mereka di sekolah. Sebagian besar pembelajaran politik yang mereka terima berasal dari media sosial tanpa adanya penyaringan yang baik untuk memastikan keakuratan informasi yang diterima, yang berpotensi membentuk kesadaran politik siswa. Hal ini sulit dihindari mengingat media sosial telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari siswa di era digital. Salah satu dampak negatif yang muncul adalah rendahnya kesadaran politik di kalangan siswa, yang tercermin dari minimnya partisipasi mereka dalam kegiatan politik seperti pemilu dan organisasi siswa maupun kepemudaan. Dengan demikian, analisis situasi di SMAS Nurul Fatah menunjukkan adanya tantangan yang perlu diatasi untuk meningkatkan pemahaman politik siswa. Diperlukan upaya literasi politik yang lebih terstruktur dan responsif terhadap kondisi siswa agar dapat membentuk generasi muda yang lebih kritis dan aktif. Metode yang digunakan untuk menyampaikan pendidikan politik di SMA meliputi ceramah dan diskusi interaktif. Adapun hasil yang didapatkan dari kegiatan PkM ini adalah peningkatan pemahaman siswa SMAS Nurul Fatah tentang pentingnya literasi politik untuk kesadaran kewarganegaraan. Hal ini terukur dari dinamika tanya jawab yang muncul selama diskusi pasca sosialisasi.

Kata kunci – Literasi, Politik, Siswa, SMA, Kewarganegaraan

Abstract

Political literacy is a crucial element in efforts to build political awareness and encourage active participation among citizens, especially among the younger generation. Currently, there are several issues faced, including a lack of understanding of rights and obligations as citizens, low participation in general elections, and challenges in the implementation of political education in the school environment. This Community Service activity is planned to be carried out at SMAS Nurul Fatah, Serang Regency, Banten Province. The results of initial observations show that many students have not received adequate political education materials during their education in school. Most of the political learning they receive comes from social media without proper screening to ensure the accuracy of the information received, which has the potential to shape students' political awareness. This is difficult to avoid considering that social media has become an integral part of students' daily lives in the digital age. One of the negative impacts that arise is the low political awareness among students, which is reflected in their lack of participation in political activities such as elections and student and youth organizations. Thus,

the analysis of the situation at SMAS Nurul Fatah shows that there are challenges that need to be overcome to improve students' political understanding. Political literacy efforts are needed that are more structured and responsive to the conditions of students in order to form a more critical and active young generation. The methods used to deliver political education in high school include lectures and interactive discussions. The results obtained from this PkM activity are an increase in the understanding of Nurul Fatah High School students about the importance of political literacy for civic awareness. This can be measured from the dynamics of questions and answers that emerged during post-socialization discussions.

Keywords – Literacy, Politics, Students, High School, Citizenship

PENDAHULUAN

Literasi politik merupakan kemampuan individu untuk memahami, menganalisis, dan berpartisipasi dalam proses politik. Literasi politik mencakup pengetahuan tentang sistem politik, hak dan kewajiban sebagai warga negara, serta kemampuan untuk mengevaluasi informasi politik yang diterima (Heryanto, 2019, p. 27). Literasi politik tidak hanya terbatas pada pemahaman tentang hukum dan kebijakan, tetapi juga mencakup kemampuan untuk berargumentasi, berdebat, dan berpartisipasi dalam diskusi publik. Dalam konteks global, literasi politik menjadi semakin penting di tengah meningkatnya arus informasi dan disinformasi yang dapat mempengaruhi pandangan serta tindakan masyarakat.

Di negara-negara dengan tingkat literasi politik yang tinggi cenderung memiliki tingkat partisipasi pemilih yang lebih baik, seperti dalam pemilihan umum (Putri, 2017). Hal ini dipengaruhi antara lain oleh sistem pendidikan yang kuat dalam literasi politik. Hal ini menunjukkan bahwa individu yang teredukasi dalam bidang politik lebih cenderung untuk terlibat dalam proses demokrasi.

Lebih lanjut, literasi politik juga berfungsi untuk memperkuat demokrasi. Di negara-negara yang mengalami transisi demokrasi, literasi politik menjadi salah satu faktor kunci dalam membangun kesadaran kewarganegaraan. Misalnya, di Indonesia peningkatan literasi politik pasca-reformasi pada tahun 1998 terbukti mendorong masyarakat untuk lebih aktif dalam pemilihan umum dan partisipasi politik lainnya. Meskipun begitu, tetap ada tantangan yang perlu dihadapi terutama dalam hal akses informasi yang merata di seluruh lapisan masyarakat. Dalam hal ini komunikasi politik yang baik memainkan peran sangat penting dalam menjamin literasi politik yang berkualitas (Al-Ra'zie et al., 2025).

Selain itu, literasi politik juga berperan dalam membentuk sikap kritis masyarakat terhadap isu-isu sosial dan politik (Mahmud, 2025, p. 110). Dengan memahami konteks politik, individu dapat mengidentifikasi dan mengevaluasi kebijakan publik yang berdampak pada kehidupan mereka. Misalnya, dalam kasus kebijakan lingkungan hidup, masyarakat yang memiliki literasi politik yang baik dapat lebih memahami dampak dari kebijakan tersebut dan berpartisipasi dalam advokasi untuk perubahan yang lebih baik.

Berdasarkan hal tersebut, literasi politik jelas tidak hanya penting bagi individu, tetapi juga berpengaruh besar bagi masyarakat secara keseluruhan. Dengan meningkatkan literasi politik, maka masyarakat dapat berkontribusi lebih aktif dalam proses pengambilan keputusan dan mendorong terciptanya pemerintahan yang lebih responsif dan akuntabel. Dengan alasan tersebut, maka upaya untuk meningkatkan literasi politik harus menjadi prioritas dalam agenda pendidikan nasional.

Secara lebih khusus, pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membangun literasi politik di kalangan generasi muda. Dalam konteks di Indonesia, pendidikan formal di sekolah-sekolah sudah seharusnya membantuk kurikulum yang mengajarkan tentang hak dan kewajiban sebagai warga negara, nilai-nilai demokrasi, serta mekanisme pemerintahan. Namun terdapat hasil kajian yang menemukan bahwa generasi muda menunjukkan sikap apatis yang cukup besar terhadap partisipasi politik, yang terlihat dari rendahnya minat untuk terlibat dalam pemilihan umum, hingga meragukan institusi politik (Laily et al., 2025). Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk memperbaiki sistem pendidikan yang ada yang mengakomodir literasi politik.

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah dengan mengintegrasikan pendidikan kewarganegaraan ke dalam kurikulum yang lebih luas. Pendidikan kewarganegaraan tidak hanya mengajarkan tentang teori-teori politik, tetapi juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk terlibat dalam praktik demokrasi, seperti simulasi pemilu atau debat publik. Dengan kegiatan semacam ini bisa meningkatkan partisipasi politik siswa yang lebih tinggi lagi kedepannya.

Selain itu, penggunaan teknologi informasi dalam pendidikan juga dapat meningkatkan literasi politik. Dengan adanya akses internet siswa dapat dengan mudah mencari informasi tentang isu-isu politik terkini, mengikuti perkembangan berita, dan berpartisipasi dalam diskusi *online*. Menurut survei yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), lebih 200 juta penduduk Indonesia sudah terhubung dengan internet, sehingga memanfaatkan media digital dalam pendidikan politik menjadi sangat relevan dan strategis (APJII, 2024).

Namun, upaya tersebut masih menghadapi tantangan berupa kesenjangan akses pendidikan di berbagai daerah di Indonesia. Daerah pedesaan sering kali memiliki akses yang lebih terbatas terhadap informasi dan sumber daya pendidikan yang memadai dibandingkan dengan perkotaan (Vito et al., 2016). Untuk mengatasi ketimpangan ini diperlukan kolaborasi antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat untuk menciptakan program-program yang dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat, termasuk mereka yang berada di daerah terpencil sekalipun.

Dalam rangka memperkuat literasi politik tersebut, penting juga untuk melibatkan orang tua dan komunitas dalam proses pendidikan siswa. Keterlibatan dari pihak yang dekat dengan siswa ini dapat memberikan dukungan yang berarti dalam proses pembentukan kesadaran politik. Kemudian, melalui program-program pelatihan dan *workshop* bagi orang tua tentang pentingnya literasi politik juga dapat membantu menciptakan lingkungan yang lebih mendukung bagi anak-anak mereka untuk belajar tentang politik dan partisipasi kewarganegaraan.

Hal ini menegaskan bahwa literasi politik dalam konteks pendidikan bukan hanya tentang transfer pengetahuan, tetapi juga tentang membangun karakter dan kesadaran sosial di kalangan generasi muda. Investasi dalam literasi politik ini akan berdampak positif bagi masa depan demokrasi di Indonesia, bisa menciptakan masyarakat yang lebih kritis, aktif, dan bertanggung jawab dalam menjalankan hak dan kewajiban sebagai warga negara.

SMAS Nurul Fatah merupakan salah satu sekolah menengah atas yang terletak di Kabupaten Serang, Provinsi Banten. Sekolah ini memiliki populasi siswa yang beragam, dengan latar belakang sosial dan ekonomi yang berbeda. Menurut Data Pokok Pendidikan (Dapodik) Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah, jumlah siswa di SMAS Nurul Fatah mencapai 85 orang dengan rincian 52 laki-laki dan 33 perempuan (Dapodik Kemendikdasmen, 2026).

Dalam konteks literasi politik, sangat penting untuk melakukan analisis mendalam terhadap situasi siswa di sekolah ini guna memahami berbagai tantangan yang dihadapi. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dengan sejumlah siswa di SMAS Nurul Fatah, diketahui hanya segelintir siswa yang benar-benar memahami konsep dasar mengenai sistem pemerintahan Indonesia serta hak-hak yang melekat pada diri mereka sebagai warga negara.

Kondisi ini berimplikasi langsung terhadap rendahnya kesadaran politik di kalangan siswa, yang tercermin dari minimnya partisipasi mereka dalam berbagai kegiatan politik, seperti pemilu dan organisasi kepemudaan. Lebih lanjut siswa juga menghadapi kesulitan dalam memahami isu-isu politik terkini. Banyak di antara mereka yang tidak mengikuti perkembangan berita politik dan sosial yang terjadi di Indonesia. Bahkan, bagi yang mencoba mengikuti, mereka cenderung hanya mengandalkan informasi yang diperoleh dari media sosial tanpa melakukan verifikasi terhadap kebenarannya. Hal ini juga membawa tantangan tersendiri, sebab terdapat kecenderungan apabila tidak terlatih dalam literasi media akan lebih mudah terpengaruh oleh berita palsu yang beredar di media sosial (Subarjo & Setianingsih, 2020, pp. 17–18).

Secara keseluruhan, tantangan yang dihadapi siswa dalam memahami literasi politik harus segera diatasi melalui pendekatan yang lebih inovatif dan partisipatif, supaya tumbuh kepekaan dan

kepedulian untuk lebih aktif dalam isu-isu politik yang mempengaruhi kehidupan mereka dan masyarakat luas.

Berdasarkan pertimbangan tersebut sivitas akademika dari Program Studi Administrasi Negara S-1 Universitas Pamulang Kampus Kota Serang dipandang perlu untuk melakukan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) melalui sosialisasi dengan tema “Pentingnya Literasi Politik untuk Penguatan Kesadaran Kewarganegaraan”, kegiatan ini akan dilaksanakan di SMAS Nurul Fatah di Kecamatan Cikande, Kabupaten Serang, Provinsi Banten. Melalui kegiatan PkM ini diharapkan dapat mendorong konkret yang dapat diambil untuk meningkatkan pemahaman politik siswa kedepannya.

Berdasarkan latar belakang tersebut terdapat dua pokok rumusan masalah yang ditindaklanjuti dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini, yaitu bagaimana meningkatkan literasi politik dan partisipasi politik Siswa SMAS Nurul Fatah. Melalui kegiatan ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebesar-besarnya khususnya bagi siswa SMAS Nurul Fatah dalam peningkatan pemahaman, kesadaran dan partisipasi politik mereka sebagai bagian dari warganegara dan generasi penerus bangsa.

METODE

Peserta dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini adalah siswa di SMAS Nurul Fatah berjumlah 60 orang. Tempat kegiatan dilaksanakan di SMAS Nurul Fatah yang beralamat di Simpang Tiga Pasir Mindi, Desa Nambo Udik, Kec. Cikande, Kab. Serang, Prov. Banten 42186. Adapun waktu pelaksanaan kegiatan adalah 30 April 2026. Berdasarkan analisis situasi dan permasalahan siswa SMAS Nurul Fatah, terdapat dua solusi permasalahan yang ditawarkan sebagai berikut:

Solusi Meningkatkan Literasi Politik Siswa

Pendidikan politik sangat penting untuk meningkatkan kesadaran politik siswa, terutama di SMAS Nurul Fatah. Salah satu langkah penting adalah mengintegrasikan program pendidikan politik dalam kurikulum, melalui mata pelajaran seperti Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) serta kegiatan ekstrakurikuler. Dengan pengajaran yang terstruktur, siswa diharapkan memahami peran mereka dalam politik dan demokrasi. Program ini harus menggunakan metode pembelajaran inovatif seperti diskusi, seminar, dan simulasi pemilu, agar siswa tidak hanya belajar teori tetapi juga mendapatkan pengalaman praktis. Contoh sukses siswa SMA di Kota Bandar Lampung menunjukkan bahwa pemahaman politik siswa dapat meningkat melalui pendekatan ini (Kurniawan et al., 2022, pp. 33–34).

Pendidikan politik yang baik tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga membangun keterampilan kritis yang diperlukan untuk berpartisipasi aktif di masyarakat. Ini adalah investasi untuk menciptakan generasi yang sadar akan hak dan kewajiban mereka serta berani memperjuangkan perubahan positif. Oleh karena itu, SMAS Nurul Fatah harus serius menerapkan program ini demi masa depan bangsa. Selain itu, Keterlibatan orang tua dan masyarakat juga sangat penting dalam meningkatkan kesadaran politik siswa. Sekolah perlu mengadakan acara yang melibatkan orang tua untuk mendiskusikan isu politik, sehingga siswa dapat melihat contoh nyata partisipasi politik di sekitar mereka.

Akses informasi yang memadai juga krusial. Sekolah harus bekerja sama dengan lembaga pemerintah dan non-pemerintah untuk menyediakan sumber daya seperti buku dan materi pembelajaran. Dengan informasi yang tepat, siswa dapat lebih memahami isu-isu politik yang mempengaruhi kehidupan sehari-hari. Selain itu, kegiatan di luar kelas yang mendidik tentang politik sangat penting. Kunjungan ke lembaga pemerintah, universitas, dan partisipasi dalam pemilu memberikan pengalaman berharga yang menghubungkan teori dengan praktik politik. Ini membantu siswa memahami dan menerapkan konsep politik dalam kehidupan nyata.

Dengan langkah-langkah strategis dan kolaboratif ini, kita dapat memastikan bahwa generasi mendatang tidak hanya menjadi penonton di dunia politik, tetapi juga agen perubahan yang berkomitmen untuk membangun masyarakat yang lebih baik.

Solusi Meningkatkan Partisipasi Politik Siswa

Upaya untuk meningkatkan partisipasi politik siswa di SMAS Nurul Fatah Cikande membutuhkan pendekatan yang inovatif. Salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah program pemilihan umum siswa. Program ini memberi kesempatan bagi siswa untuk merasakan proses pemilihan secara langsung, mulai dari pencalonan hingga pemungutan suara, yang dapat meningkatkan minat mereka terhadap politik (Hasanah & Sulha, 2023, pp. 53–54).

Sekolah juga dapat menyelenggarakan pelatihan kepemimpinan, seperti Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LDKS), untuk membangun budaya organisasi yang baik (Al-Ra'zie, 2025). Pelatihan ini bertujuan membekali siswa dengan keterampilan penting dalam politik, seperti berbicara di depan umum dan pengambilan keputusan, sehingga mereka lebih percaya diri berpartisipasi dalam diskusi politik. Selain itu, pemanfaatan media sosial sebagai alat untuk meningkatkan partisipasi politik juga efektif. Sekolah dapat menggunakan platform ini untuk menyebarkan informasi tentang isu politik terkini dan mendorong siswa berdiskusi. Dengan media sosial, siswa lebih mudah terhubung dengan isu-isu penting dan berbagi pandangan.

Keterlibatan dalam organisasi siswa juga dapat meningkatkan partisipasi politik. Sekolah dapat mendukung pembentukan organisasi yang fokus pada isu politik dan sosial, di mana siswa belajar berkolaborasi dan mengadvokasi isu-isu yang mereka anggap penting.

Terakhir, menjalin kerja sama dengan lembaga politik dan pemerintah setempat sangat penting. Sekolah dapat mengundang tokoh masyarakat atau perwakilan lembaga swadaya masyarakat untuk berbicara tentang pentingnya partisipasi politik. Jika siswa mendengar langsung dari mereka yang terlibat dalam politik, maka dapat memotivasi siswa untuk berpartisipasi, menciptakan jembatan antara siswa dan dunia politik, serta membuat mereka merasa suara mereka dihargai.

Realisasi Pemecahan Masalah

Berdasarkan kerangka pemecahan masalah yang disusun, maka realisasi pemecahan masalah yang dilakukan antara lain dengan memberikan sosialisasi kepada siswa SMAS Nurul Fatah tentang konsep literasi politik, faktor-faktor yang mempengaruhi kesadaran politik individu, pentingnya kesadaran politik dalam konteks demokrasi dan kehidupan berbangsa, serta partisipasi politik dan manfaatnya bagi individu dan masyarakat. Kegiatan tersebut dimulai dengan memberikan *pre-test* kepada siswa, materi, dilanjutkan dengan ceramah dan diskusi, dan terakhir *post-test*.

Metode Pelaksanaan PKM

Berdasarkan konsep realisasi pemecahan masalah tersebut, maka metode pelaksanaan PkM ini antara lain menggunakan *pre-test*, ceramah, diskusi dan *post-test*. Selain itu partisipasi mitra juga mencakup dukungan dalam bentuk fasilitas dan sumber daya. Pihak mitra menyediakan tempat untuk pelaksanaan kegiatan sosialisasi yaitu di aula Sekolah. Secara lebih rinci teknis pelaksanaan PkM diuraikan sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan

Tahap pertama melibatkan analisis situasi untuk mengidentifikasi masalah siswa di SMAS Nurul Fatah di Kecamatan Cikande, Kabupaten Serang, Provinsi Banten. Kegiatan ini mencakup pertemuan, komunikasi dan diskusi dengan pihak sekolah, serta observasi dan wawancara dengan siswa untuk memahami permasalahan yang ada. Selain itu dilakukan juga inventarisasi kebutuhan, sarana, dan prasarana pendukung kegiatan, termasuk penyusunan jadwal, materi, narasumber, spanduk, serta alat-alat bantu lainnya.

2. Tahap Penyuluhan dan Sosialisasi

Pada tahap ini diberikan penyuluhan dan sosialisasi kepada siswa SMAS Nurul Fatah Cikande tentang pentingnya literasi politik untuk penguatan kesadaran kewarganegaraan, dengan metode yang disiapkan yaitu *pre-test*, ceramah, diskusi dan *post-test*. *Pre-test* bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa tentang konsep-konsep politik sebelum penyuluhan,

dan *post-test* digunakan untuk mengukur pemahaman siswa tentang politik sebagai hasil penyuluhan dan sosialisasi yang disampaikan.

3. Tahap Evaluasi Kegiatan

Evaluasi program sosialisasi pendidikan politik di SMAS Nurul Fatah Cikande sangat penting untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Proses ini melibatkan pengumpulan data mengenai pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan, menggunakan kuesioner *pre-test* dan *post-test*, serta tugas *essay* tentang kontribusi mereka dalam partisipasi politik setelah sosialisasi.

Wawancara dengan siswa dan guru juga dilakukan untuk mendalami dampak dari sosialisasi tersebut. Keberlanjutan kegiatan ini menghadapi tantangan, namun direncanakan untuk membentuk forum diskusi siswa yang membahas isu politik secara rutin. Forum ini berfungsi sebagai tempat berbagi informasi dan melatih keterampilan berbicara di depan umum serta berpikir kritis.

Melibatkan orang tua dan masyarakat juga penting untuk keberlanjutan program. Pertemuan rutin antara sekolah, orang tua, dan masyarakat diharapkan dapat menyebarluaskan informasi tentang pendidikan politik, menciptakan lingkungan yang mendukung partisipasi aktif siswa dalam kegiatan politik.

Untuk memastikan keberlanjutan program, evaluasi berkala perlu dilakukan untuk menilai efektivitas kegiatan. Hasil evaluasi ini akan membantu sekolah dan mitra melakukan perbaikan agar program sosialisasi tetap relevan dengan perkembangan dan kebutuhan siswa, sehingga pendidikan politik di SMAS Nurul Fatah Cikande dapat terus memberikan dampak positif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tanggal 30 April 2026, dosen Program Studi Administrasi Negara S-1 UNPAM Kampus Serang melaksanakan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) di SMAS Nurul Fatah di Kecamatan Cikande, Kabupaten Serang, Provinsi Banten. Kegiatan ini dihadiri oleh siswa-siswa kelas XI dan XII serta beberapa guru yang mendampingi. Dalam pembukaan acara ini, dimulai dengan menyapa siswa-siswa dengan hangat dan menciptakan suasana yang akrab. Tim PkM Dosen mengingatkan siswa tentang pentingnya pendidikan politik di era digital, di mana informasi dapat diakses dengan mudah namun sering kali tidak terverifikasi. Hal ini penting untuk membangun kesadaran kritis di kalangan siswa.

Selanjutnya, tim PkM menyampaikan tujuan kegiatan hari ini, yaitu untuk meningkatkan literasi politik siswa dan memperkuat kesadaran kewarganegaraan mereka. Kegiatan ini juga bertujuan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan memberikan pengetahuan yang relevan dan aplikatif. Tim PkM juga memotivasi siswa untuk aktif berpartisipasi dalam diskusi dengan memberikan contoh kasus bahwa keputusan politik yang diambil oleh pemerintah dapat memengaruhi kehidupan sehari-hari. Misalnya, kebijakan mengenai pendidikan, kesehatan, dan lingkungan hidup yang sangat berdampak pada kualitas hidup masyarakat. Siswa ditekankan tentang pentingnya tidak hanya menjadi konsumen informasi, tetapi juga menjadi produsen informasi yang kritis dan bertanggung jawab.

Untuk lebih mendorong partisipasi siswa, tim PkM membagikan beberapa contoh kasus lainnya, seperti gerakan mahasiswa yang terjadi di berbagai daerah di Indonesia, yang menunjukkan bahwa suara generasi muda memiliki dampak yang signifikan dalam pengambilan keputusan politik. Lewat contoh kasus ini tim Dosen mengajak siswa untuk berpikir kritis tentang bagaimana mereka dapat berkontribusi dalam proses tersebut baik secara langsung maupun tidak langsung, baik melalui organisasi siswa maupun *platform* digital.

Dengan semangat yang tinggi para siswa terlihat sangat antusias dalam mengikuti kegiatan ini. Mereka mulai mengajukan pertanyaan dan berbagi pandangan mereka tentang isu-isu politik yang sedang hangat dibicarakan di media. Tim PkM Dosen pun memberikan apresiasi atas keberanian siswa

untuk berbicara dan mengingatkan bahwa setiap pendapat memiliki nilai dan dapat berkontribusi pada diskusi yang lebih luas.



Gambar 1.

Bersama Peserta PkM, Siswa SMAS Nurul Fatah

Perkenalan Narasumber dan Pre-test

Pada sesi ini dilakukan perkenalan terhadap narasumber dari tim PkM yang ahli di bidangnya. Narasumber utama terdiri dari Zakaria Habib Al-Ra'zie, S.I.P., M.Sos, Nida Silvia Lestari, S.I.P., M.A.P, dan Nindi Riyan Gustin, S.A.P., M.A.P. Mereka merupakan dosen yang memiliki latar belakang pendidikan dan pengalaman yang relevan dalam bidang administrasi negara dan politik. Selain itu, mahasiswa yang turut serta dalam kegiatan ini, yaitu Ahmad Solehudin, Tb. Rizki Agustina, Ihdan Fadli, Firzan Zakky dan Mohammad Faiq Al-Thifaa, juga berperan penting dalam menyampaikan materi serta berinteraksi dengan siswa.

Zakaria Habib Al-Ra'zie, S.I.P., M.Sos merupakan akademisi yang telah berpengalaman dalam penelitian dan pengabdian masyarakat, khususnya dalam isu-isu politik dan pemerintahan, serta memiliki publikasi yang berfokus pada partisipasi politik masyarakat dan analisis kebijakan publik. Sementara Nida Silvia Lestari, S.I.P., M.A.P adalah seorang pakar dalam analisis kebijakan yang memiliki pengalaman dalam pengembangan program-program kewarganegaraan. Kemudian Nindi Riyan Gustin, S.A.P., M.A.P, dengan spesialisasi dalam manajemen publik, telah banyak berkontribusi dalam berbagai proyek pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran politik di kalangan generasi muda.

Kehadiran narasumber yang berkompeten ini sangat penting untuk memberikan wawasan yang mendalam kepada siswa SMAS Nurul Fatah mengenai literasi politik. Dengan latar belakang akademis dan pengalaman praktis yang dimiliki, mereka diharapkan dapat menyampaikan materi dengan cara yang menarik dan informatif. Ketiga narasumber tersebut di pilih karena mereka memiliki kemampuan untuk menjelaskan konsep-konsep politik yang kompleks dengan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa.

Selain itu, keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan ini juga memberikan nilai tambah. Mereka tidak hanya berfungsi sebagai asisten, tetapi juga sebagai jembatan antara narasumber dan siswa, yang membantu menjelaskan materi yang diberikan serta menjawab pertanyaan yang muncul. Keterlibatan mahasiswa dalam PkM ini juga merupakan bagian dari pengembangan *soft skills* mereka, seperti kemampuan komunikasi dan kerja tim.

Untuk mempersiapkan siswa sebelum materi disampaikan, dilakukan *pre-test* yang berisi pertanyaan-pertanyaan terkait literasi politik. *Pre-test* ini bertujuan untuk mengukur pengetahuan awal siswa mengenai topik yang akan dibahas. Melalui *pre-test* ini, narasumber dapat menilai seberapa jauh pemahaman siswa dan menyesuaikan penyampaian materi agar lebih efektif. Hasil *pre-test* juga akan digunakan sebagai acuan untuk evaluasi di akhir kegiatan.

Hasil dari *pre-test* ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki pemahaman yang terbatas mengenai literasi politik. Hanya sebagian siswa peserta PkM yang dapat menjawab dengan benar pertanyaan mengenai hak pilih mereka dalam pemilihan umum. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang pentingnya partisipasi politik dan kewarganegaraan yang aktif. Data awal ini juga memberikan gambaran bahwa kegiatan PkM ini sangat relevan dan diperlukan untuk memperkuat pengetahuan siswa.

Melalui *pre-test*, narasumber dapat menyesuaikan materi yang akan disampaikan agar lebih sesuai dengan tingkat pemahaman siswa. Misalnya, jika banyak siswa yang tidak memahami konsep demokrasi, narasumber dapat memberikan penjelasan lebih mendalam tentang apa itu demokrasi dan bagaimana cara kerjanya dalam konteks Indonesia. Dengan demikian, *pre-test* tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi, tetapi juga sebagai panduan untuk menyusun materi yang lebih efektif.

Pre-test ini juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk merefleksikan pengetahuan yang mereka miliki sebelum mengikuti kegiatan. Dengan mengetahui tingkat pemahaman mereka, siswa diharapkan dapat lebih termotivasi untuk belajar dan berpartisipasi aktif dalam diskusi yang akan dilakukan. Kegiatan ini juga bertujuan untuk menumbuhkan rasa ingin tahu siswa terhadap isu-isu politik yang ada di sekitar mereka.

Materi Utama Sosialisasi

Pada bagian ini narasumber menyampaikan materi utama sosialisasi tentang literasi politik dan partisipasi politik. Literasi politik merupakan kemampuan individu untuk memahami, menganalisis, dan berpartisipasi dalam proses politik, yang mencakup pengetahuan tentang hak dan kewajiban sebagai warga negara, pemahaman terhadap sistem pemerintahan, serta kemampuan untuk mengevaluasi informasi politik yang diterima. Dalam konteks Indonesia literasi politik menjadi semakin penting mengingat kompleksitas sistem politik yang ada dan dinamika sosial yang terus berubah.

Ada banyak faktor yang mempengaruhi literasi dan kesadaran politik individu, mulai dari pendidikan formal, akses terhadap informasi, serta pengalaman hidup. Sejumlah hal tersebut merupakan elemen kunci yang dapat meningkatkan pemahaman politik seseorang. Selain itu, pengaruh media sosial yang terus berkembang juga berperan penting dalam menyebarkan informasi politik, meskipun sering kali informasi yang beredar tidak akurat atau menyesatkan. Oleh karena itu, penting bagi masyarakat untuk memiliki keterampilan kritis dalam memilah informasi yang diterima.

Kemudian, pentingnya literasi politik dalam konteks demokrasi tidak dapat dipandang sebelah mata, sebab demokrasi yang sehat memerlukan partisipasi aktif dari masyarakat, dan literasi politik yang baik adalah fondasi bagi partisipasi tersebut. Dalam hal ini, demokrasi yang ideal dapat tercapai apabila muncul sebuah sistem di mana setiap warga negara memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan politik. Inilah kenapa tanpa literasi politik yang memadai, maka individu akan kesulitan untuk memahami isu-isu politik dan menyampaikan pendapatnya secara efektif. Apabila hal ini dibiarkan maka dapat mengakibatkan apatisisme politik, ketika masyarakat merasa tidak memiliki kekuatan untuk mempengaruhi kebijakan publik.

Kemudian, partisipasi politik dapat didefinisikan sebagai keterlibatan individu dalam proses politik, baik secara langsung maupun tidak langsung. Jenis-jenis partisipasi politik sangat beragam, mulai dari pemungutan suara dalam pemilu, demonstrasi, hingga keanggotaan dalam partai politik dan kegiatan lainnya. Partisipasi politik ini dapat dibedakan menjadi dua kategori utama yaitu partisipasi konvensional yang mencakup kegiatan yang dianggap sah dalam sistem politik, dan partisipasi non-konvensional yang mencakup tindakan seperti protes atau demonstrasi. Di Indonesia meskipun pemungutan suara adalah bentuk partisipasi yang paling umum, namun demonstrasi juga menjadi salah satu cara masyarakat mengekspresikan pendapat mereka.

Ada banyak manfaat partisipasi politik bagi secara individu dan masyarakat. Secara individu, partisipasi politik dapat meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap lingkungan sosial, termasuk bisa memiliki kepuasan hidup yang lebih tinggi. Adapun manfaat bagi masyarakat, partisipasi politik yang tinggi dapat menciptakan akuntabilitas pemerintah dan mendorong transparansi dalam pengambilan keputusan. Hal ini jelas berkontribusi besar pada penguatan demokrasi, khususnya saat semakin banyak suara yang didengar, maka bisa semakin baik pula kebijakan publik yang dihasilkan.

Contoh partisipasi publik seperti di Indonesia pada tahun 1998, saat publik melakukan aksi demonstrasi untuk menuntut perubahan kebijakan politik termasuk penggantian rezim Orde Baru. Aksi tersebut melibatkan partisipasi luas dari berbagai elemen masyarakat dan menjadi titik balik penting dalam sejarah politik Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa ketika masyarakat bersatu dan berpartisipasi secara aktif, mereka dapat mempengaruhi kebijakan dan arah pemerintahan.

Hal tersebut tidak hanya berlaku untuk skala nasional saja, melainkan pada semua tingkat termasuk dalam konteks lokal, seperti partisipasi masyarakat dalam musyawarah desa yang bisa menghasilkan keputusan yang lebih baik dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat.

Kemudian, untuk mendukung penyampaian materi dalam kegiatan PkM ini digunakan juga alat bantu presentasi atau media presentasi. Dengan menggunakan media informasi yang menarik, siswa diharapkan dapat lebih mudah memahami konsep-konsep yang diajarkan dan termotivasi untuk berpartisipasi dalam kegiatan politik.

Sesi Diskusi

Tahap berikutnya adalah sesi tanya jawab yang merupakan bagian penting dari kegiatan ini. Pada sesi ini siswa diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan terkait materi yang telah disampaikan. Dalam sesi ini, siswa sangat antusias dan aktif berpartisipasi. Beberapa pertanyaan yang diajukan mencakup isu-isu terkini dalam politik Indonesia, seperti pemilihan umum, korupsi dan peran pemuda dalam politik. Pertanyaan-pertanyaan ini menunjukkan bahwa siswa mulai menunjukkan ketertarikan yang lebih dalam terhadap isu-isu politik yang mempengaruhi kehidupan sehari-hari mereka.

Salah satu pertanyaan yang menarik datang dari seorang siswa yang menanyakan tentang bagaimana cara memilih calon pemimpin yang baik. Dosen pengabdian menjelaskan bahwa pemilih harus mempertimbangkan rekam jejak, visi dan misi, serta integritas calon pemimpin. Penjelasan ini disertai dengan contoh kasus pemilihan umum sebelumnya di mana banyak pemilih yang terjebak dalam janji-janji politik tanpa mempertimbangkan kualitas calon yang sebenarnya. Hal ini menjadi pembelajaran bagi siswa untuk lebih kritis dalam memilih pemimpin di masa depan.

Setelah sesi tanya jawab, siswa didorong untuk berbagi pandangan atau pengalaman pribadi terkait kesadaran dan partisipasi politik. Banyak siswa yang mengungkapkan pengalaman mereka dalam mengikuti kegiatan pemilu di sekolah, seperti pemilihan ketua kelas. Mereka berbagi bagaimana pengalaman tersebut memberikan mereka wawasan tentang pentingnya suara mereka dalam menentukan pemimpin dan kebijakan yang ada di lingkungan sekolah. Diskusi ini sangat relevan, mengingat bahwa pengalaman di tingkat sekolah dapat menjadi cikal bakal bagi mereka untuk berpartisipasi dalam pemilu yang lebih besar di masa depan.

Salah satu siswa menceritakan bagaimana dia merasa bangga ketika suaranya dihargai dalam pemilihan ketua kelas. Dia mengaitkan pengalaman tersebut dengan tanggung jawab yang lebih besar sebagai warga negara. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan ini tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga membangun rasa percaya diri dan tanggung jawab di kalangan siswa. Dengan berbagi pengalaman, maka siswa juga dapat saling belajar dan menginspirasi satu sama lain untuk lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan politik di lingkungan mereka.

Narasumber memberikan jawaban dan klarifikasi atas pertanyaan yang diajukan siswa dengan cara yang interaktif dan informatif. Dalam menjawab pertanyaan, dosen tidak hanya memberikan

informasi, tetapi juga mendorong siswa untuk berpikir kritis dan menganalisis situasi politik yang ada. Misalnya, ketika siswa menanyakan tentang dampak berita *hoax* terhadap pemilu, dosen menjelaskan bahwa berita *hoax* dapat mempengaruhi opini publik dan mengubah hasil pemilu. Penjelasan ini disertai dengan data mengenai penyebaran berita *hoax* yang meningkat menjelang pemilu, sehingga siswa lebih memahami betapa pentingnya memilah informasi yang diterima.

Dosen juga menekankan pentingnya peran media sosial dalam menyebarkan informasi politik. Dalam konteks ini, siswa diajak untuk lebih bijak dalam menggunakan media sosial sebagai sumber informasi. Mereka diingatkan untuk selalu memverifikasi informasi sebelum membagikannya. Hal ini penting untuk membangun kesadaran akan tanggung jawab sebagai pengguna media sosial, terutama di kalangan generasi muda yang sangat aktif di dunia digital.

Post-test dan Penutup

Sebagai bagian dari evaluasi, kegiatan ditutup dengan memberikan *post-test* kepada siswa dalam bentuk pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang telah disampaikan. *Post-test* ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa terhadap literasi politik dan kesadaran kewarganegaraan. Hasil dari *post-test* ini akan menjadi bahan evaluasi bagi dosen untuk mengetahui efektivitas kegiatan yang telah dilaksanakan.

Selanjutnya, di akhir kegiatan dosen mengucapkan terima kasih kepada siswa atas partisipasi aktif mereka dalam kegiatan PkM ini. Ucapan terima kasih ini bukan hanya sekadar formalitas, tetapi juga sebagai bentuk apresiasi atas keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Kegiatan PkM ini diharapkan bisa memberikan dampak positif bagi siswa SMAS Nurul Fatah dalam meningkatkan literasi politik dan kesadaran kewarganegaraan. Dengan memahami pentingnya partisipasi politik, maka siswa diharapkan dapat menjadi warga negara yang aktif dan bertanggung jawab di masa depan.

Kegiatan ini juga menjadi langkah awal bagi dosen dan mahasiswa untuk terus berkontribusi dalam pengembangan masyarakat, khususnya dalam bidang pendidikan politik. Melalui kegiatan seperti ini, diharapkan akan muncul generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki kesadaran politik yang tinggi dan mampu berkontribusi dalam pembangunan bangsa.

Evaluasi Kegiatan PkM

Kegiatan literasi politik di SMAS Nurul Fatah sangat penting untuk penguatan kesadaran kewarganegaraan siswa. Dengan meningkatkan pemahaman tentang sistem politik dan hak serta kewajiban sebagai warganegara, siswa akan lebih siap untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses politik. Dengan partisipasi politik yang tinggi di kalangan generasi muda akan berkontribusi pada penguatan demokrasi dan pembangunan masyarakat yang lebih baik.

Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan PkM, terdapat sejumlah catatan yang diharapkan menjadi masukan untuk penguatan pemahaman literasi politik siswa kedepannya, seperti integrasi materi literasi politik ke dalam kurikulum pembelajaran SMAS Nurul Fatah, sehingga siswa dapat belajar secara sistematis tentang isu-isu politik. Kemudian mengadakan pelatihan bagi guru agar dapat mengajarkan literasi politik dengan cara yang lebih menarik dan interaktif. Lalu upaya ini perlu didukung juga oleh kemitraan dengan melibatkan organisasi non-pemerintah atau lembaga lain yang fokus pada pendidikan politik untuk mendukung kegiatan literasi politik di sekolah. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan literasi politik di kalangan siswa SMAS Nurul Fatah dapat meningkat dan memperkuat kesadaran kewarganegaraan dan partisipasi politik mereka.

KESIMPULAN

Kegiatan PkM yang dilaksanakan oleh dosen Prodi Administrasi Negara S-1 UNPAM Kampus Kota Serang di SMAS Nurul Fatah merupakan bagian dari implementasi tanggungjawab dharma pendidikan semester Genap 2025/2026. Kegiatan PkM ini mendapat dukungan yang baik dari pihak

sekolah dan mendapatkan sambutan yang meriah dari para siswa SMAS Nurul Fatah di Kelurahan Cikande, Kabupaten Serang, Provinsi Banten.

Kegiatan PkM berjalan dengan baik mulai dari pembukaan, penyampaian materi, sesi diskusi dan penutup. Para siswa diberikan *pre-test* dan *post-test* berupa pertanyaan untuk mendapatkan gambaran pemahaman siswa tentang materi sosialisasi. *Pre-test* untuk menguji pemahaman mereka sebelum kegiatan dan *post-test* untuk mengetahui hasil dan dampak dari kegiatan sosialisasi.

Sebagian siswa memiliki bekal pemahaman yang baik tentang literasi politik sebelum kegiatan sosialisasi. Adapun setelah kegiatan, para siswa lainnya memiliki peningkatan pemahaman tentang pentingnya pemahaman politik karena mereka adalah bagian dari warga negara Indonesia.

Saran :

Kegiatan PkM sebaiknya dilakukan secara berkala dan berkelanjutan untuk memastikan bahwa pembelajaran yang diberikan benar-benar memberikan manfaat yang besar dan dapat dinilai dengan lebih terukur. Selain itu, kegiatan ini sangat baik apabila selanjutnya dapat melibatkan kolaborasi dari sejumlah pihak seperti akademisi, praktisi, LSM dan pihak pemerintah. Dengan kolaborasi ini diharapkan kegiatan PkM dapat memberikan manfaat yang lebih nyata dan lebih berkesan untuk para siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ra'zie, Z. H. (2025). Konsep Dasar dan Perkembangan Pemikiran Organisasi. In *Perilaku Organisasi* (1st ed.). Yayasan Tri Edukasi Ilmiah.
- Al-Ra'zie, Z. H., Setiawan, A., Falimu, F., Kusumoningtyas, A. A., Sulaiman, S., Abdullah, F., & Dharmajaya, A. (2025). *Komunikasi Politik: Teori, Praktik dan Dinamika Kontemporer*. Yayasan Tri Edukasi Ilmiah. <https://books.google.co.id/books?id=ON52EQAAQBAJ>
- APJII. (2024). *APJII Jumlah Pengguna Internet Indonesia Tembus 221 Juta Orang*. <https://apjii.or.id/berita/d/apjii-jumlah-pengguna-internet-indonesia-tembus-221-juta-orang>
- Dapodik Kemendikdasmen. (2026). *SMAS NURUL FATAH*. <https://sekolah.data.kemendikdasmen.go.id/profil-sekolah/36715F1F-2E47-4699-82F5-00ED529BA38B>
- Hasanah, S. U., & Sulha. (2023). Pendidikan Politik Dalam Meningkatkan Partisipasi Siswa Sebagai Pemilih Pemula Di Kota Singkawang. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 7(2), 44–56. <https://doi.org/10.31571/jpkn.v7i2.7475>
- Heryanto, G. G. (2019). *Literasi Politik*. IRCiSoD. <https://books.google.co.id/books?id=CeqvDwAAQBAJ>
- Kurniawan, R., Indrajat, H., Kurniawan, B., & Dwijono, A. (2022). Pendidikan Demokrasi bagi Pelajar dan Mahasiswa di Kota Bandar Lampung dalam Menciptakan Literasi Politik. *Jurnal Pengabdian Dharma Wacana*, 3, 23–34. <https://doi.org/10.37295/jpdw.v3i1.273>
- Laily, D. N., Susanti, E., Ilva, S. D., & Mayuda, W. (2025). Generasi Muda dan Krisis Kewarganegaraan Politik. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 2(3), 447–454. <https://ejurnal.kampusakademik.co.id/index.php/jmia/article/view/4851>
- Mahmud, R. (2025). *Perilaku Politik Birokrasi*. Bayfa Cendekia Indonesia. <https://books.google.co.id/books?id=Gw6bEQAAQBAJ>
- Putri, N. E. (2017). Dampak Literasi Politik Terhadap Partisipasi Pemilih Dalam Pemilu. *Jurnal Agregasi: Aksi Reformasi Government Dalam Demokrasi*, 5(1).
- Subarjo, A. H., & Setianingsih, W. (2020). Literasi Berita Hoax Di Internet Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Mahasiswa (Studi Tentang Penggunaan Media Sosial Pada Mahasiswa STT Adisutjipto Yogyakarta). *Jurnal Ketahanan Nasional*, 26(1), 1. <https://doi.org/10.22146/jkn.51109>
- Vito, B., Krisnani, H., & Resnawaty, R. (2016). Kesenjangan Pendidikan Desa dan Kota. *Prosiding KS*, 2(2).